

PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA, LITERASI KEUANGAN, DAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP FINANCIAL SELF-EFFICACY SISWA SMA BATIK 1 SURAKARTA

Zuzin Fatika, M. Fahmi Johan Syah
Program Studi Pendidikan Akuntansi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, dan kelompok teman sebaya terhadap financial self-efficacy siswa SMA Batik 1 Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian ex post facto. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan berbagai uji diantaranya uji instrument, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 12 SMA Batik 1 Surakarta berjumlah 427 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 206 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial self-efficacy. Apabila financial self-efficacy tidak dipengaruhi oleh ketiga variable, maka para siswa memiliki perilaku sangat boros, selalu ingin meniru teman sebayanya. Dalam hal ini disebut dengan istilah financial mental block, keadaan di mana ada hambatan dalam diri seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik. Mental blok bisa terjadi karena beberapa hal yaitu salah pergaulan, cara mengelola keuangan keluarga di masa lalu, kurangnya informasi keuangan.

Kata Kunci: Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Literasi Keuangan, Kelompok Teman Sebaya

Abstract

This study aims to examine the effect of financial education in the family, financial literacy, and peer groups on the financial self-efficacy of high school students Batik 1 Surakarta. The method used in this study is quantitative with ex post facto research design. Data collection techniques using questionnaires measured by likert scale. Data analysis techniques using a variety of tests including instrument test, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test, and coefficient of determination. The population in this study were all students in grade 12 of SMA Batik 1 Surakarta totaling 427 students. The sample used as many as 206 students. The results of this study show that financial education in the family, financial literacy, and peer groups together have a positive and significant effect on financial self-efficacy. If financial self-efficacy is not influenced by the three variables, then the students have a very wasteful behavior, always wanting to imitate their peers. In this case, it is called a financial mental block, a state in which there are obstacles in a person in managing their finances properly. Mental blocks can occur due to several things, namely wrong relationships, how to manage family finances in the past, lack of financial information.

Keywords: Financial education in family, financial literacy, and peer groups

1. PENDAHULUAN

Era konsumsi dewasa ini membuat semakin tidak rasionalnya konsumen dalam membeli kebutuhannya, termasuk anak sekolah menengah atas. Banyak hal yang mengakibatkan pelajar semakin konsumtif dan melakukan pembelian yang impulsif tanpa melakukan pertimbangan yang matang (Oktafikasari & Mahmud, 2017). Perilaku boros dan konsumtif biasanya dilakukan oleh kalangan pelajar yang tinggal di tengah pusat kota besar salah satunya kota Surakarta. Banyak kita jumpai pusat perbelanjaan yang sudah menjamur seperti mall, distro, coffe shope, maupun tempat nongkrong dengan konsep milenial. Pelajar cenderung melakukan pembelian tanpa memperhatikan prinsip keuangan yang ada yaitu membeli barang dan jasa yang diinginkan (want) bukan yang dibutuhkan (need) (Rosa & Listiadi, 2020). Hal ini yang menyebabkan pelajar lebih sering mengikuti hasrat sesuai dengan keinginan bukan sebagai kebutuhan sehingga dapat menekan angka konsumsi lebih tinggi dan disertai perubahan gaya hidup yang meningkat.

Pada SMA Batik 1 Surakarta, model pembelajaran yang sering digunakan adalah berbasis proyek. Pelajar SMA Batik 1 Surakarta sering kali mengerjakan proyek di luar lingkungan sekolah, seperti mereka mendatangi tempat-tempat yang berkaitan dengan proyek mereka, menemui orang-orang yang akan dijadikan objek narasumber proyek mereka. Dengan aktivitas tersebut, sering kali para pelajar kemudian menyelesaikan proyek di tempat-tempat yang bisa membuat mereka nyaman, seperti kafe dan sebagainya. Seiring dengan berjalannya proyek yang dilakukan, secara tidak langsung akan membentuk suatu gaya hidup yang hobi nongkrong dengan dalih mengerjakan proyek. Dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik mutlak diperlukan untuk menghindari perilaku konsumtif terutama pada kalangan remaja, yang mana keuangan para pelajar SMA Batik 1 Surakarta ini masih berasal dari sumber yang free, seperti uang saku dari orang tua.

Self-efficacy (efikasi diri) sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Meskipun financial self-efficacy dianggap terjadi pada suatu fenomena situasi khusus, para peneliti lain telah membedakan financial self-efficacy secara umum atau generalized self-efficacy. Pada self-efficacy secara umum menggambarkan suatu penilaian diri seberapa baik seseorang dapat melakukan suatu perbuatan pada situasi yang beraneka ragam (Putri & Rochmawati, 2021). Sedangkan financial self-efficacy adalah keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam memncapai tujuan keuangan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya.

Beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi financial self-efficacy, pertama adalah faktor pendidikan keuangan di keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Proses belajar keuangan dimulai dari adanya peran orang tua atau keluarga. Pertumbuhan kedewasaan seorang anak juga dipengaruhi pendidikan dari keluarga (Mufida & Sholikhah, 2022). Latar belakang orang tua para pelajar SMA Batik 1 Surakarta yang berbeda-beda juga menjadi faktor perbedaan kedisiplinan dalam mengelola keuangan yang mereka miliki. Melalui pendidikan keluarga dengan cara-

cara sederhana, anak dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu. orang tua mengajarkan bagaimana anaknya bertindak dengan mengandalkan nilai-nilai, keyakinan, dan pengetahuan dalam segala bidang, termasuk yang berhubungan dengan keuangan (Syuliswati, 2020).

Selain faktor pendidikan keuangan di keluarga, faktor selanjutnya yang mempengaruhi financial self-efficacy adalah literasi keuangan. Individu membutuhkan pengetahuan dasar dan skill untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Kebutuhan individu yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki literasi keuangan yaitu kompetensi seorang untuk mengelola keuangan dengan baik (Sari et al., 2020). Literasi tidak hanya terbatas pada pengertian dan pengetahuan, keterampilan dan juga keyakinan terhadap lembaga keuangan, namun sikap dan perilaku dapat mempengaruhi peningkatan literasi keuangan dan kesejahteraan masyarakat.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi financial self-efficacy adalah kelompok teman sebaya. Setiap orang memiliki cara mengatur keuangan yang berbeda yang didasari pada perbedaan latar belakang. Seseorang cenderung memilih teman sebaya sebagai kelompok, namun dapat menimbulkan kebiasaan meniru atau imitasi apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya (Desiani, 2020). Karena pelajar lebih banyak waktu dengan teman sebaya, maka mereka akan sering saling mempengaruhi.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang financial self-efficacy, penelitian yang dilakukan oleh (Maulani, 2016) pada penelitian tersebut literasi keuangan dan pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap financial self-efficacy. Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2019) yang meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Behavior Melalui Financial Self-Efficacy pada Gen Z Kota Medan, memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap financial self-efficacy pada gen z kota Medan. Hal ini literasi keuangan keuangan mampu meningkatkan financial self-efficacy pada masyarakat gen z di kota Medan, maka masyarakat akan lebih percaya diri untuk mengelola keuangan yang mereka miliki. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Literasi Keuangan, Kelompok Teman Sebaya Terhadap Financial Self Efficacy Siswa SMA Batik Surakarta”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memusatkan pemecahan masalah pada saat sekarang secara aktual dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data yang ada dalam bentuk angka menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis (Abdullah, 2015). Desain penelitian ini menggunakan penelitian ex post facto dengan menggunakan metode survei karena dalam penelitian kuantitatif ini angket merupakan sumber data pokok. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe pertanyaan tertutup. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 12 SMA Batik 1 Surakarta yang berjumlah 427 siswa, jumlah sampel yang digunakan sebanyak

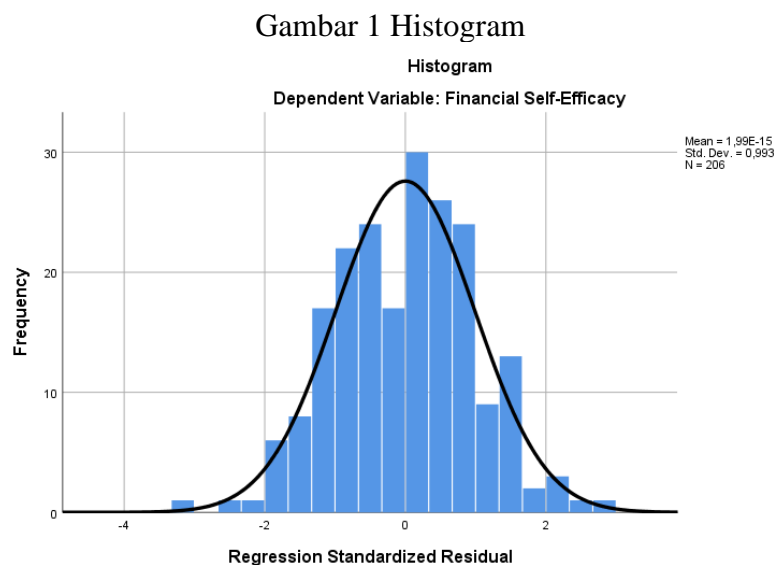
206 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik combined sampling yaitu pengambilan sampel dengan mengkombinasikan sampel (Hadi, 2016). Teknik ini mengkombinasikan proportional sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan besarnya sampel yang akan diambil dari masing-masing kelompok secara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

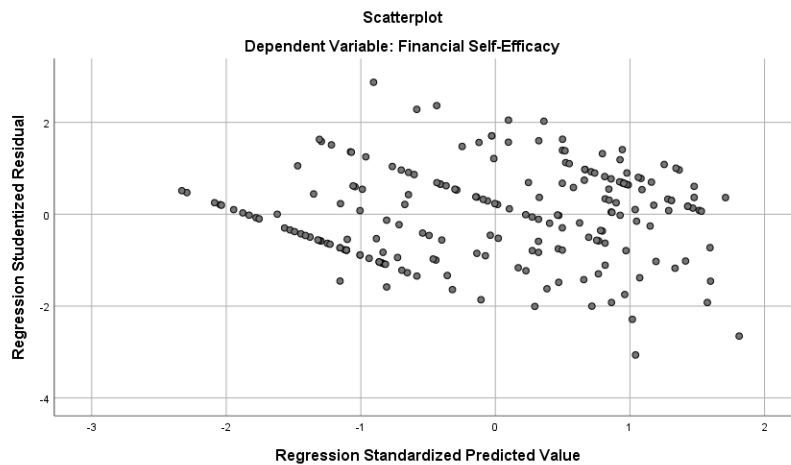
Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov signifikan $2,00 > 0,05$ yang berarti residual mengikuti distribusi normal. Sehingga pendidikan keuangan di keluarga (X1), Literasi keuangan (X2), dan kelompok teman sebaya (X3) terhadap financial self-efficacy (Y) berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji multikolinieritas untuk nilai tolerance pendidikan keuangan di keluarga (X1) sebesar 0,945, Literasi keuangan (X2) sebesar 0,987, dan kelompok teman sebaya (X3) sebesar 0,957. Dan untuk nilai VIF pada variable pendidikan keuangan di keluarga (X1) sebesar 1,058, literasi keuangan (X2) sebesar 1,013, kelompok teman sebaya (X3) sebesar 1.045. Dari ketiga variable bebas tersebut mempunyai nilai $VIF < 10$ / kurang dari 10, yang artinya ketiga variable yaitu pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, dan kelompok teman sebaya tidak terdapat hubungan multikolinieritas sehingga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap financial self-efficacy siswa SMA Batik 1 Surakarta.

3.1 Media Sosial Yang Digunakan CV. Berkah Konveksi Untuk Meningkatkan Penjualan.



Sumber: SPSS, 2023

Gambar 3.2



Sumber: SPSS, 2023

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi dengan diperkuat bukti pada gambar 3.1 dan gambar 3.2 bahwa data berdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinieritas serta heteroskedastisitas, maka selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda. Adapun hasil persamaan dengan uji regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -12.294 + 0.324X_1 + 0.690X_2 + 0.206X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

Konstanta Dalam persamaan regresi pada tabel, dapat diketahui konstanta Financial Self-Efficacy (Y) sebesar -12.294. Maka artinya Financial Self-Efficacy akan konstanta sebesar -12.294 jika tidak dipengaruhi oleh variable independent yaitu Pendidikan Keuangan di Keluarga (X1) sebesar 0,324, Literasi Keuangan (X2) sebesar 0,690, dan Kelompok Teman Sebaya (X3) sebesar 0,206.

Koefisien Regresi Pendidikan Keuangan di Keluarga, Koefisiensi regresi Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X₁) sebesar 0.324 dengan arah positif menyatakan jika variabel bebas lainnya bernilai konstan, maka besarnya variabel Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X₁) terhadap variabel Financial Self-Efficacy (Y) adalah sebesar 0.315. Artinya apabila variabel Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X₁) mengalami kenaikan 1% maka variabel Financial Self-Efficacy (Y) akan meningkat sebesar 32.4% dan sebaliknya apabila variabel Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X₁) mengalami penurunan sebesar 1% maka variabel Financial Self-Efficacy (Y) akan menurun sebesar 32.4%.

Koefisien Regresi Literasi Keuangan, Koefisiensi regresi Literasi Keuangan (X₂) sebesar 0.237 dengan arah positif menyatakan jika variabel bebas lainnya bernilai konstan, maka besarnya variabel Kelompok Teman Sebaya (X₂) terhadap variabel Financial Self-Efficacy (Y) adalah sebesar 0.690. Artinya apabila variabel Literasi Keuangan (X₂) mengalami kenaikan 1% maka variabel Financial Self-

Efficacy (Y) akan meningkat sebesar 69% dan sebaliknya apabila variabel Literasi Keuangan (X₂) mengalami penurunan sebesar 1% maka variabel Financial Self-Efficacy (Y) akan menurun sebesar 69%.

Koefisien Regresi Kelompok Teman Sebaya, Koefisiensi regresi Kelompok Teman Sebaya (X₃) sebesar 0.194 dengan arah positif menyatakan jika variabel bebas lainnya bernilai konstan, maka besarnya variabel Kelompok Teman Sebaya (X₃) terhadap variabel Financial Self-Efficacy (Y) adalah sebesar 0.206. Artinya apabila variabel Kelompok Teman Sebaya (X₃) mengalami kenaikan 1% maka variabel Financial Self-Efficacy (Y) akan meningkat sebesar 26% dan sebaliknya apabila variabel Kelompok Teman Sebaya (X₃) mengalami penurunan sebesar 1% maka variabel Financial Self-Efficacy (Y) akan menurun sebesar 26%.

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Penetapan nilai signifikansi berdasarkan perbandingan yang telah ditetapkan dalam uji ini adalah sebesar 5% (" $\alpha = 0,05$ "). Nilai dari hasil Uji t dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X₁) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima, oleh karena itu variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X₁) berpengaruh positif dan signifikansi terhadap variabel Financial Self-Efficacy (Y). Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X₂) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima, oleh karena itu variabel Literasi Keuangan (X₂) berpengaruh positif dan signifikansi terhadap variabel Financial Self-Efficacy (Y). Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Kelompok Teman Sebaya (X₃) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.010. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima, oleh karena itu variabel Kelompok Teman Sebaya (X₃) berpengaruh positif dan signifikansi terhadap variabel Financial Self-Efficacy (Y).

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Abdullah, 2015). Berdasarkan hasil pengolahan uji F dapat dijelaskan bahwa uji F yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga model dikatakan layak dan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima yaitu terdapat pengaruh simultan antara Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X₁), Literasi Keuangan (X₂), Dan Kelompok Teman Sebaya (X₃) terhadap Financial Self-Efficacy (Y) Siswa SMA Batik 1 Surakarta.

Selanjutnya setelah dilakukan pengujian regresi linear berganda maka diinterpretasikan nilai uji Koefisiensi determinasi (R²) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari hasil R^2 dapat dilihat nilai Koefisiensi determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,518. Artinya 51.8% variasi dari variabel dependen yaitu Financial Self-Efficacy (Y) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X_1), Literasi Keuangan (X_2), dan Kelompok Teman Sebaya (X_3) serta sisanya sebesar 48.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

3.1 Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga terhadap Financial Self-Efficacy

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan Di Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Self-Efficacy. Hal ini dapat dilihat pada t hitung 5.191 > t tabel 1.6524 dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -12.294 yang artinya, apabila variable Y yaitu financial self-efficacy tidak dipengaruhi oleh pendidikan keuangan di keluarga sebesar 0.324 maka para siswa SMA Batik 1 Surakarta tidak memiliki financial self-efficacy, dalam istilah disebut financial mental block dimana siswa tidak mempunyai kedisiplinan dalam mengatur keuangan pribadinya, tidak mempunyai kecerdasan dalam mengatur uang saku serta bersikap sangat boros terhadap uang yang mereka miliki karena tidak adanya keteladanan mengenai keuangan oleh orang tuanya.

Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa pendidikan keuangan keluarga memungkinkan pelajar untuk dapat merencanakan dan mempersiapkan keuangan di masa sekarang dan masa depan. Hal ini terjadi sesuai dengan teori belajar sosial dimana seseorang belajar dengan meniru peristiwa yang ada dilingkungan keluarga mereka. Sehingga dalam lingkungan keluarga pelajar SMA Batik 1 Surakarta juga dapat melakukan proses belajar terkait dengan keuangan. Apabila pelajar mendapatkan pendidikan keuangan dilingkungan keluarga mereka maka hal ini tentu mendorong terjadinya Financial Self-Efficacy karena pendidikan keuangan di lingkungan keluarga merupakan bekal utama dalam menciptakan hal tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Novi & Agung, 2021) dimana pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap financial self-efficacy. Pengelolaan keuangan keluarga dilakukan orang tua untuk merancang keuangan individu agar tercapai tujuan yang diharapkan. Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan keuangan untuk anak, pengajaran orang tua tentang kebiasaan menabung dan memberi, percakapan dengan anak tentang masalah uang, dan komunikasi orang tua tentang pendidikan keuangan (Janah Setya dan Rediana, 2020).

3.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Self-Efficacy.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Self-Efficacy. Hal ini dapat dilihat pada t hitung 12.827 > t tabel 1.6524 dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -12.294 yang

artinya, apabila variable Y yaitu financial self-efficacy tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan sebesar 0.690 yang mana literasi keuangan memiliki pengaruh paling besar diantara variable lainnya, maka para siswa SMA Batik 1 Surakarta tidak memiliki financial self-efficacy, dalam istilah disebut financial mental block. Kondisi ini akan berdampak pada siswa dimana mereka tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik, tidak memiliki tujuan keuangan, tidak mempunyai kemampuan dalam memilih investasi yang tepat.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan atau financial literacy yang merupakan tingkat pengetahuan atau pemahaman seseorang terhadap keuangan berhasil diadaptasi dengan baik. Pelajar yang dibekali dengan pendidikan keuangan yang baik akan memiliki pengetahuan keuangan yang baik pula. Adanya pendidikan keuangan keluarga yang baik dan diimbangi dengan pendidikan keuangan di sekolah akan mempengaruhi tingkat literasi pelajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang dilakukan oleh pelajar yakni Financial Self-Efficacy (Pahlevi & Nashrullah, 2020). Kesadaran diri terhadap uang juga merupakan bagian yang cukup penting untuk menyelamatkan kita dari masalah masalah keuangan. Kesadaran diri terhadap keuangan juga berhubungan dengan pendidikan keuangan dan pengetahuan keuangan (Lusardi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Akmal & Saputra, 2016), dimana literasi keuangan berpengaruh positif terhadap financial self-efficacy. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Listiadi (2021), dimana literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap financial self-efficacy. Siswa yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih mungkin memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Siswa dengan literasi keuangan yang tinggi akan semakin bijaksana dalam mengelola keuangan (Mufida dan Sholikhah, 2022). Pengetahuan mengenai literasi keuangan sangatlah penting karena pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadi secara efektif dan bijak, baik untuk jangka pendek hingga untuk jangka panjang agar mencapai masa depan yang lebih stabil.

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya terhadap Financial Self-Efficacy.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Kelompok Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Self-Efficacy. Hal ini dapat dilihat pada t hitung $2.615 > t$ tabel 1.6524 dan tingkat signifikansi $0.010 < 0.05$. Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -12.294 yang artinya, apabila variable Y yaitu financial self-efficacy tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan sebesar 0.206 maka para siswa SMA Batik 1 Surakarta tidak memiliki financial self-efficacy, dalam istilah disebut financial mental block kondisi dimana siswa tidak bisa mengendalikan dirinya atas uang yang mereka miliki, akan mudah terpengaruh saat teman-temannya membeli barang baru, selalu ingin mengikuti trend fashion terbaru, mengesampingkan kebutuhan untuk keinginan mereka.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kelompok Teman Sebaya sangat diperlukan untuk mengembangkan Financial Self-Efficacy karena kelompok sebaya (peer group), individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya, seperti di bidang usia, kebutuhan, dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok. Kelompok sebaya juga tidak mementingkan adanya struktur organisasi, namun di

antara anggota kelompok merasakan adanya tanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya (Tirtarahardja & Sulo, 2010). Dengan adanya dukungan dan kesamaan dengan kelompok sebaya nya maka dari itu dapat mendorong keyakinan individu (pelajar) terkait kemampuan mereka dalam mengorganisasi serta melaksanakan aksi atau tindakan untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Literasi Keuangan, dan Kelompok Teman Sebaya terhadap Financial Self-Efficacy.

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan maka dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 74.427 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Maka dapat diartikan bahwa nilai F hitung $74.427 > F$ tabel 2.649 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial self-efficacy.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara bersamaan Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Literasi Keuangan, dan Kelompok Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Self-Efficacy. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam model penelitian ini baik untuk digunakan.

Faktor-faktor dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap financial self-efficacy adalah pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, dan kelompok teman sebaya. Siswa dengan keteladanan mengenai keuangan yang baik sejak kecil akan terbiasa disiplin mengatur keuangan yang mereka miliki (Mega & Agung, 2021). Sikap keteladanan yang diajarkan orang tua dapat menjadi bekal anak supaya bijak dalam segala sesuatu yang dilakukan salah satunya dalam hal keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan yang baik dimiliki para siswa, jika siswa memiliki literasi keuangan maka mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadinya. Siswa yang memiliki intensitas dengan teman sebaya yang baik akan meningkatkan pengelolaan keuangan dengan baik.

Setya dan Rediana (2020) dalam penelitiannya terdapat hasil bahwa pendidikan keuangan keluarga berpengaruh signifikan secara langsung terhadap financial self-efficacy. Rosa dan Istiadi (2020) mengatakan bahwa literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Dari analisis penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga, literasi keuangan, dan kelompok teman sebaya berperan meningkatkan financial self-efficacy siswa SMA Batik 1 Surakarta..

4. PENUTUP

Berdasarkan uji yang telah dilakukan pada hasil dan pembahasan diperoleh hasil pada setiap variable dan menjadi jawaban dari hipotesis yang telah dibuat. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada variable

pendidikan keuangan di keluarga menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Self-Efficacy (Y). Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa pendidikan keuangan keluarga memungkinkan pelajar untuk dapat merencanakan dan mempersiapkan keuangan di masa sekarang dan masa depan.

Variable literasi keuangan menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Self-Efficacy (Y). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan atau financial literacy yang merupakan tingkat pengetahuan atau pemahaman seseorang terhadap keuangan berhasil diadaptasi dengan baik.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada variable kelompok teman sebaya menunjukkan bahwa Kelompok Teman Sebaya (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Self-Efficacy (Y). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kelompok Teman Sebaya sangat diperlukan untuk mengembangkan Financial Self-Efficacy karena kelompok sebaya (peer group), individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya, seperti di bidang usia, kebutuhan, dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Kelompok Teman Sebaya (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Self-Efficacy (Y). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam model penelitian ini baik untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Aswaja pressindo.
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/37>
- Desiani, T. (2020). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII MTs negeri 3 kabupaten tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 47–68. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.70>
- Maulani, S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (studi pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi universitas negeri semarang aktif semester genap tahun 2015/2016). *Economic Education Analysis Journal*, 1(1), 1–18.
- Mega, D., & Agung, L. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965>
- Mufida, I., & Sholikhah, N. (2022). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya terhadap financial management behavior siswa. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 315–330. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.17587>
- Novi, S., & Agung, L. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening.

- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). Konformitas hedonis dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 684–697.
- Putri, C., & Rochmawati. (2021). Pengaruh pengetahuan keuangan, teman sebaya, dan parental income terhadap perilaku keuangan dengan self-control sebagai moderasi. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 224. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11232>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Effects of financial literacy , financial education on family , peers , and self control on personal financial management dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Sari, D. E., Tiara, Narimo, S., & Saputra, R. C. (2020). The effect of financial literacy and pocket money on consumer behavior of universitas muhammadiyah surakarta (UMS) students. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 4235–4237.
- Siregar, F. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap financial behavior melalui financial self efficacy pada gen z medan. *Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara*, 2(1), 8–13.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, pembelajaran serta pengaruhnya terhadap literasi keuangan. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>